

**PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN**

*(Studi Ma'ānī al-Ḥadīṣ)*



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

**HANIF MUDHOFAR**

**NIM. 08530064**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : Hanif Mudhofar  
NIM : 08530064  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Pasir Putih, desa Campurejo RT 04 RW 01, kecamatan Panceng, kabupaten Gresik (61156), Jawa Timur.  
Telp/Hp : 087738608646  
Alamat di Jogja : Jl. Harjuno, WB II/ 309 Wirobrajan, Yogyakarta 55252  
Telp/Hp : 0274 389046  
Judul Skripsi : *PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Ma'ānī al-Hadīs)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

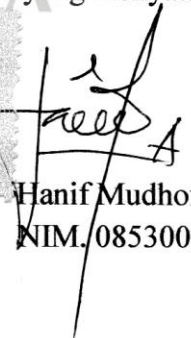
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juli 2012

Saya yang menyatakan,



  
Hanif Mudhofar  
NIM. 08530064

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelaah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hanif Mudhofar  
NIM : 08530064  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Semester : VIII  
Judul : *PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi  
Ma'ānī al-Hadīs)*

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk  
diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan  
diperkenakannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Juli 2012

Pembimbing



Dr. H. Agung Danarto, M.Ag  
NIP: 19680124199403 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2253/2012


Skripsi dengan judul : *PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Ma'ānī al-Ḥadīs)*  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Hanif Mudhofar  
NIM : 08530064  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 26 Juli 2012  
Dengan nilai : A- (Sembilan Puluh Satu)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

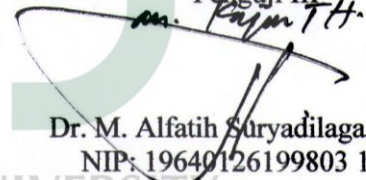
Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

  
Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.  
NIP: 19680124199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

  
Drs. H. M. Yusuf, M.Ag.  
NIP:19600207199403 1 001

Penguji III

  
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.  
NIP: 19640126199803 1 001

Yogyakarta, 26 Juli 2012  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN  
  
Dr. H. Syahdan Nur, M.A.  
NIP: 19620718 198803 1 005

## MOTTO

**Nikmati dan syukuri  
apapun yang terjadi dalam kehidupan ini,  
karena...**

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

"...Tuhan Kami, Tiadalah Engkau  
menciptakan ini dengan sia-sia..."

[Ali-'Imran : 191]

بَلِ اللَّهِ فَاعْبُدْ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ

"Maka hendaklah Allah saja yang kamu sembah  
dan hendaklah kamu

Termasuk orang-orang yang bersyukur."

[Az-Zummar : 66]

*"Ketahuilah, tidak ada kebutuhan bagi siapa pun setelah mendapatkan bimbingan al-Qur'an,  
dan tidak ada kecukupan bagi siapa pun sebelum mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an."*<sup>1</sup>

Ali bin Abi Thalib

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Astrid Dermawan dan Muhammad Hidayat, *Al-Qur'an The Ultimate Secret*, (Jakarta : Ufuk Press, 2008), hlm. 21

## **KATA PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

*Orang tua terkasih*

*Untaian do'a dan terimakasih sepanjang hidup ini, duhai Allah yang Maha Kasih, sayangilah mereka dengan kasih sayang-Mu yang begitu agung nan tulus tiada henti, aamiin..*

*Penyejuk dan penguat hati, Gilang Ayu Atzahra*

*Kakak-kakakku yang kusangi*

*Beserta siapapun yang kusangi dan yang menyayangiku*

*Segenap para pecinta al-Qur'an*

*dan Almamater tercinta (semoga kian berkah)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil ‘*ālamīn*,,, puji syukur senantiasa penyusun haturkan kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan anugerah dan nikmat-Nya yang tak terhingga, yang tidak mampu penyusun sebutkan satu-persatu, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR’AN (Studi Ma‘ānī al-Ḥadīs)*. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada pujaan hati Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya sampai hari akhir.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sebagai wujud syukur, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidhawi, S.Ag, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. H. Agung Danarto, M.Ag, atas bimbingannya kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. H. Mahfudz Masduki, MA., selaku Penasehat Akademika, atas nasehat dan kebijakan selama perkuliahan.
5. Semua guru atas kesabaran mengajar dan mendidik penyusun.

6. Seluruh Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas keuletan menrasfer ilmu kepada penyusun.
7. Segenap karyawan Tata Usaha Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesungguhan *service* penyusun selama aktif menjadi mahasiswa.
8. Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani dan menghormati para pengunjung. Dan tidak lupa kepada pemilik toko buku Gramedia serta perpustakaan pribadi bundaku terkasih (Ully Raharja) yang sangat membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Orangtua penyusun, bapak Abdul Jalil, atas kekuatan do'a, nasehat, harapan, perjuangan keras menghidupi kebutuhan keluarga dan segalanya yang telah diberikan kepada penyusun. Dan Ibu Muniroh, atas kasih sayang dan do'a tulus hingga sampai saat ini penyusun masih menjadi orang yang selalu beruntung. Ayah Sigit Raharja, atas do'a dan motivasi terbaiknya yang selalu penyusun ingat dan indahkan. Bunda Ully Raharja, atas *istiqamah* do'a dan nasehat yang begitu menyejukkan hati, serta kasih sayang yang begitu besar nan tulus untuk penyusun.
10. *Dulur-dulurku*, cak Ipul (yang selalu tulus mendampingi penyusun mencari tempat menuntut ilmu, *jazakallahu khairan katsiran*), cak Yayak dan mbak Hartini (atas bantuan do'a dan *financial* yang selalu mengalir di rekening adikmu ini), mbak Eni (tetep semangat kuliah), cak Adzim (atas masukan-masukannya), cak Imam, cak Faiq, mbak Al, mbak Nis, serta semua keluarga di Gresik. Tak lupa adek-adekku, Oemar Bintang yang pendiam dan Kaisar yang cerewet (semoga jadi anak sholih).
11. De' Zahra, yang telah mengajarkan keikhlasan, ketegaran, dan keyakinan kepada penyusun, semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik dan penuh dengan kebahagiaan.



12. Guru-guru sekaligus pembimbing rohani penyusun, KH. Abdul Muqsith Muhammad (Gresik), KH. Kholil Dahlan (Jombang), KH. Mufid Mas'ud, rahimahullah (Yogyakarta), KH. Mu'tashim Billah (Yogyakarta), Gus Munawir (Krapyak), ustadz Sholihuddin, Lc. atas semua kasih sayang, bimbingan, do'a dan ilmu yang diberikan kepada penyusun. *Jazakumullahu ahsanal jazza'*. Juga untuk pak Budi, pak Halali, pak Mustaqim, om Ananta, om Martin, dll.
13. Teman-teman pengajian ADUHAI QUR'AN; mas Nur, mas Sa'id, mas Wiwit, pak Andri, mbk Nike, mbak Ninchan, mbak Vinchan, dll.
14. Rekan-rekan kerja di PPPA DAARUL QUR'AN; mas Irfan, mas Nur, mas Andi, kang Huda, mas Dedi, mas Fendi, mbak Ida, mbak 'Aini, mbak putri, bulek, dll.
15. *Rencang-rencang* KKN Kemiri angkatan-74 (babe Luki beserta anak-anaknya, Adi, Imam, Dida, Shinta, Erna, Indri, Nia) atas keceriaan dan *teamwork* yang *apiks* hingga mengangkat martabat penyusun menjadi ketua kelompok yang disegani. Hehehe,, (narsis.com). semoga tetap kompak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai mukjizat sekaligus kitab samawi terakhir mempunyai banyak keistimewaan. Salah satunya adalah ia merupakan salah satu kitab suci yang terjamin keaslian dan kesempurnaannya. Selama 15 abad yang lalu, al-Qur'an telah memperoleh apresiasi yang besar dari umat Islam. Salah satu bentuk apresiasinya adalah bahwa al-Qur'an dari generasi ke generasi selalu dihafal dan terjaga dalam dada para penghafal al-Qur'an yang dikenal dengan sebutan *ḥāfiẓ al-Qur'ān* atau dikenal juga dengan istilah *ḥāmil al-Qur'ān*, yaitu orang yang mengorientasikan hidup bagi al-Qur'an.

Problematika yang populer terjadi dalam menghafal al-Qur'an adalah pemeliharaan hafalan tersebut. Karena memelihara al-Qur'an adalah lebih sulit daripada menghafalkannya. Kesulitan di dalam pemeliharaan al-Qur'an tidak hanya terjadi pada generasi sekarang saja, tetapi pada masa sahabatpun banyak yang mengalami kesulitan tersebut, baik itu yang bersifat eksternal atau juga yang bersifat internal.

Sebagaimana yang termuat dalam hadis-hadis peringatan bagi penghafal al-Qur'an menyebutkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang mudah hilang, sampai-sampai Nabi Muhammad saw. mengumpamakannya dengan unta yang lepas dari ikatannya. Sepintas, hadis yang menyebutkan bahwa hafalan al-Qur'an mudah hilang menjadi ancaman tersendiri bagi para penghafal al-Qur'an. Terlebih hadis tersebut diucapkan berulang kali oleh seseorang yang mempunyai otoritas— seperti *Ulamā'*, *Kiyai*, *Ustāz* dan yang lainnya— kepada anak didiknya, sehingga masuk alam bawah sadar mereka, maka akan timbul dalam benak mereka (para murid) bahwa al-Qur'an itu memang mudah hilang dan bahayanya menjadikan seseorang merasa enggan untuk menghafalkan al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, proses operasional analisisnya menggunakan kajian Ilmu *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. *Pertama*, adalah metode historis. Metode ini digunakan untuk menguji validitas sumber dokumen (teks-teks hadis), sebagai peninggalan masa lampau yang dijadikan rujukan. *Kedua*, adalah metode hermeneutika, yakni menuntut diperlakukannya teks hadis sebagai produk lama dapat berdialog secara komunikatif dan dialektik dengan penyarah dan audiensnya yang baru sepanjang sejarah umat Islam.

Pemaknaan hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an dapat dipahami secara kontekstual karena hadis tersebut sejatinya membicarakan inti penyebab dari al-Qur'an itu mudah hilang. Penyebab ini ditimbulkan dari dua faktor. Pertama faktor eksternal, yaitu perilaku yang datangnya dari penghafal al-Qur'an itu sendiri. Kedua faktor internal, yakni diakibatkan dari pemahaman hadis yang tekstual atau apa adanya terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan peringatan bagi penghafal al-Qur'an. Hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an ini hendaknya dipahami sebagai suatu motivasi, bukan ancaman. Sehingga *Law of Attraction* akan menerima getaran-getaran positif untuk disimpan di otak bawah sadar. Dan pada akhirnya hafalan itu kuat (tidak akan bisa hilang).

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	<b>tidak dilambangkan</b>	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	le

م	mīm	m	me
ن	nūn	n	ne
و	wāwū	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis Ditulis	Ḥikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	fa'ala
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	i
		ditulis	zukira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	ditulis Ditulis	al-Qur’ān Al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis Ditulis	as-Samā’ Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	Ẓawī al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II PENGHAFAL QUR'AN DAN <i>LAW OF ATTRACTION</i> .....</b>	<b>21</b>
A. Penghafal Al-Qur'an.....	21
B. Penyebab Hafalan Al-Qur'an Mudah Hilang .....	27
C. Pengertian <i>Law of Attraction</i> .....	35

	D. Implikasi <i>Law of Attraction</i> .....	38
<b>BAB III</b>	<b>PEMAHAMAN HADIS TENTANG PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN .....</b>	<b>43</b>
	A. Variasi Teks-teks Hadis .....	44
	B. Kajian Otentisitas Hadis .....	47
	C. Memahami Kandungan Hadis .....	54
	1. Memahami dari Aspek Bahasa .....	54
	2. Memahami Konteks Historis .....	58
	3. Korelasi secara Tematik, Komprehensif dan Integral ...	62
	4. Ide Dasar .....	72
<b>BAB IV</b>	<b>KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP REALITAS KEKINIAN.....</b>	<b>74</b>
	A. Fenomena Penerapan Hadis Peringatan Bagi Penghafal Al- Qur'an dalam Kehidupan Umat Islam: <i>Law of Attraction</i> .....	74
	B. Relevansi dan Kontekstualisasi Hadis Peringatan Bagi Penghafal al-Qur'an Saat Ini .....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran-Saran .....	89
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

***CURRICULUM VITAE***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi kaum Muslimin adalah *kalām Allāh* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril selama dua puluh tiga tahun.<sup>1</sup> Dan keasliannya telah dijamin oleh Allah swt. Salah satunya adalah lewat para penghafal al-Qur'an. Sebagaimana yang tersirat dalam firman-Nya, "*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami pula yang memeliharanya.*"<sup>2</sup> (QS. al-Hijr (15) :9).

Al-Qur'an banyak mengandung ilmu dan hikmah yang tidak ada habis-habisnya. Semakin sering kita membaca dan memahami al-Qur'an maka semakin banyak pula ilmu dan hikmah yang bisa kita peroleh. Dari al-Qur'an tidak sedikit disiplin-disiplin ilmu yang muncul dan berkembang sehingga menambah khazanah keilmuan yang tentunya sangat berguna bagi orang-orang yang haus akan ilmu dan yang ingin menyelami lautan ilmu dalam al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama 23 tahun, 13 tahun di Makkah menurut pendapat yang kuat, dan 10 tahun di Madinah. Penjelasan tentang turunnya secara berangsur-angsur itu terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. al-Isrā (17): 106). Lihat Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir As (Bogor: PustakaLitera AntarNusa, 2011), hlm. 154. Lihat juga Taufik Adnan Kamal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 200), hlm. 1

<sup>2</sup> Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selamanya. Lihat Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 262.

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْحَرٍ مَا  
 نَفَدَتْ كَلِمَتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٧﴾

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh lautan (lagi) setelah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat-kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (QS. Luqman (31) : 27).

Berkenaan dengan hafalan al-Qur'an, peneliti teringat satu hadis yang menyebutkan bahwa hafalan al-Qur'an itu mudah hilang, sebagai berikut:<sup>3</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn al-'Ala', telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Peliharalah selalu al-Qur'an, demi Zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada Unta yang terikat.”

Hadis di atas secara implisit menyebutkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang mudah hilang, sampai-sampai Nabi Muhammad saw. mengumpamakannya dengan unta yang lepas dari ikatannya. Sehingga, dengan melihat hadis di atas, mudah hilang dalam menghafal al-Qur'an menjadi ancaman tersendiri bagi para penghafal al-Qur'an.

<sup>3</sup> Hadis Riwayat Bukhari, *Sahih Bukhari*, Kitab *fadāil al-Qur'ān*, Bab *istizkār al-Qur'ān wa ta'āhaduhu*, No. 4645, CD *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Demikian ini, memunculkan kegelisahan bagi peneliti, yakni ketika hadis tersebut disampaikan mentah-mentah (tanpa memberikan penjelasan secara komprehensif) dan diucapkan berulang kali oleh seseorang yang mempunyai otoritas – seperti *Ulamā'*, *Kiyai*, *Ustāz* dan yang lainnya – kepada anak didiknya, sehingga masuk alam bawah sadar mereka, maka peneliti khawatir dalam benak mereka (para murid) timbul anggapan bahwa al-Qur'an itu memang mudah hilang dan bahayanya adalah hal yang semacam ini seolah-olah menjadi *exuse* (pemakluman) karena sudah menjadi suatu *belief system* (keyakinan yang mengakar kuat).<sup>4</sup>

Disebutkan oleh Ir. Agus Nggermanto dalam bukunya yang berjudul *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*, secara sederhana dapat dikatakan bahwa otak kita terdiri dari 1/7 bagian otak-sadar dan 6/7 bagian otak-bawah-sadar. Jadi otak-bawah-sadar enam kali lebih besar kapasitasnya dibanding otak-sadar.<sup>5</sup> Sehingga jika ada informasi yang masuk apalagi berulang-ulang maka akan masuk ke bawah sadar. Ketika sebuah informasi masuk bawah sadar maka informasi itu akan menjadi *belief system* atau keyakinan yang mengakar kuat. Sebab, salah satu fungsi pikiran bawah

---

<sup>4</sup> Adi W Gunawan dan Setyono Ariesandi, *Becoming a Money Magnet* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008), hlm 50.

<sup>5</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), hlm. 47. Dalam *Quantum Ikhlas* disebutkan bahwa otak bawah sadar mempunyai kapasitas 88%. Sedangkan otak sadar hanya memiliki kapasitas 12%. Baca Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas; Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 88.

sadar adalah menyimpan memori jangka panjang, yakni tempat penyimpanan informasi yang bersifat permanen.<sup>6</sup>

Sebuah informasi jika dikatakan berulang-ulang dan dikatakan oleh orang yang punya otoritas tinggi maka akan memiliki daya *suggestible* (kemampuan mempengaruhi) yang sangat tinggi.<sup>7</sup> Informasi yang berulang-ulang itu akan menimbulkan *Law of Attraction* (hukum ketertarikan) yang nantinya akan disimpan di otak bawah sadar. Oleh karena itu, jika hadis di atas sampai masuk ke otak-bawah-sadar seseorang maka sangat mudah hal itu menjadi suatu kenyataan, yaitu hafalan al-Qur'an itu mudah hilang.

Di samping itu, ada sebuah hadis Qudsi yang mengemukakan bahwa, “*Sesungguhnya Allah swt. berfirman: Aku akan mengikuti prasangka hambaku dan aku akan senantiasa menyertainya apabila berdo'a kepada-Ku*”.<sup>8</sup> Sehingga ketika seseorang berprasangka, bahkan meyakini bahwa hafalan al-Qur'an itu mudah hilang maka dia akan mendapatkan apa yang diyakininya.

Menurut pakar kedokteran, cara kerja otak manusia ada tiga macam, yaitu menerima pesan, menyimpan pesan dan mengeluarkan pesan. Untuk itu, ketika seseorang sulit menghafal atau ketika hafalan seseorang itu

---

<sup>6</sup> Lihat Adi W Gunawan dan Setyono Aricsandi., *Becoming a Money Magnet*, hlm. 51.

<sup>7</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, hlm. 47.

<sup>8</sup> Sebagaimana dikutip oleh Astrid Darmawan dan Muhammad Hidayat, *Al-Qur'an The Ultimate Secret* (Jakarta: Ufuk Press, 2008), hlm. 32.

mudah hilang, maka boleh jadi hafalannya tersebut masih dalam tahap menyimpan pesan atau bahkan baru dalam tahap menerima pesan, dan belum pada fase mengeluarkan pesan (dalam hal ini adalah hafalan al-Qur'an). Sehingga hafalan al-Qur'an tersebut nampaknya mudah hilang.<sup>9</sup>

Kemudian hadis yang menyebutkan bahwa hafalan al-Qur'an mudah hilang menurut penulis kelihatan kontradiktif dengan ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa al-Qur'an itu mudah dipelajari (termasuk dalam menghafalnya), sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. al-Qamar (54) : 17).

Ayat di atas disebut dalam QS. al-Qamar sebanyak empat kali, yaitu pada ayat 17, 22, 32, dan 40. Ini mengisyaratkan bahwa al-Qur'an itu sesungguhnya mudah untuk dihafalkan.<sup>10</sup> Peneliti berasumsi bahwa jika al-Qur'an itu mudah dihafal, seharusnya mudah pula untuk dijaga (hafalannya tidak mudah hilang). Untuk itu peneliti merasa bahwa penelitian ini masih sangat menarik untuk dikaji dan dijadikan skripsi.

<sup>9</sup> Abu al-Qasimi al-Hafidzh, *Cepat & Kuat Hafal Juz 'Amma; Metode al-Qasimi* (Solo: Al Hurri, 2010), hlm. 23.

<sup>10</sup> Salah satu bukti bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafalkan adalah pelajaran yang bisa kita ambil dari para sahabat Nabi. Banyak sahabat Nabi yang tidak bisa baca tulis saat itu, namun mereka mampu menghafal al-Qur'an dengan sangat baik, dan Al-Qur'an benar-benar tersimpan di dada mereka. Ridho'ul Wahidi, *Kiat Ajaib Menghafal al-Qur'an Saat Kuliah* (Yogyakarta: Pustaka Zeedny, 2011), hlm. iii-iv.

Hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an sekaligus penjelas al-Qur'an yang dapat menjadi pegangan hidup umat manusia khususnya umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup> Seorang Nabi tidak mungkin mengatakan sesuatu, yakni memerintah ataupun melarang sesuatu tanpa ada tujuannya. Semua pernyataan beliau pasti mempunyai alasan dan tidak terlepas dari situasi sosio-historis masyarakat pada masa Nabi. Sehingga hadis tersebut harus diinterpretasi untuk memperoleh petunjuk Tuhan yang tersembunyi dalam sabda Nabi secara tepat.

Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan untuk mengkaji pemahaman yang tepat terhadap hadis Nabi yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'an mudah hilang. Penelitian ini mencoba mengkaji tentang *PERINGATAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Ma'ānī al-Hadīs)*.<sup>12</sup> Sebagai konsekuensinya, kajian yang digunakan adalah pemaknaan hadis atau *Ma'ānī al-Hadīs*.<sup>13</sup> Hal ini di maksudkan agar

---

<sup>11</sup> Lihat, Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 23-25. Bandingkan dengan Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadis* (Bandung: Alma'arif, 19974), hlm. 65. Pembahasan yang disajikan oleh Fatchur Rahman, menurut penulis, lebih jelas untuk mengetahui perihal kedudukan hadis terhadap al-Qur'an.

<sup>12</sup> Judul tersebut merupakan tema yang telah disetujui oleh dosen pembimbing peneliti, yakni. Bpk. Agung Danarto. Adapun secara implisit, judul ini menggambarkan bagaimana perilaku penghafal al-Qur'an yang dikemukakan dalam hadis Nabi saw. bahwa menghafalkan al-Qur'an suatu hal yang mudah hilang, sampai-sampai Nabi saw. mengumpamakannya dengan unta yang lepas dari ikatannya.

<sup>13</sup> Ilmu *Ma'ānī al-Hadīs* merupakan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memaknai dan memahami hadis Nabi Saw. dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis (*asbāb al-wurūd*), kedudukan Nabi Saw. ketika menyampaikan hadis, dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian, sehingga diperoleh pemahaman yang relative tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks kekinian. Lihat

makna dan pesan yang “tersimpan” dalam hadis-hadis Nabi, khususnya hadis yang diteliti dapat dimunculkan dan dipahami secara tepat dan kontekstual, ditangkap serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih sistematis dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman yang tepat terhadap hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an terhadap realitas kekinian?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Menjelaskan pemahaman yang tepat terkait hadis Nabi yang memaparkan bahwa hafalan al-Qur'an mudah hilang.
  - b. Mengetahui peranan serta pengaruh hadis-hadis Nabi dalam menghafal al-Qur'an.
  - c. Mengingatkan para pengajar al-Qur'an untuk lebih hati-hati dan benar dalam menyampaikan hadis ini.



- d. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang relevansi hadis tersebut dengan konteks kekinian.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Mengetahui spirit yang terkandung dalam hadis Nabi tentang hafalan al-Qur'an mudah hilang.
- b. Bisa dijadikan referensi untuk segenap pengajar al-Qur'an (khususnya di bidang hafalan), para penghafal al-Qur'an, baik yang sudah khatam maupun yang masih proses guna memaksimalkan kemampuan menghafalnya.
- c. Menggugah para pengajar al-Qur'an untuk memunculkan ide kreatif dan menyenangkan dalam hal menghafal supaya hafalan tidak mudah hilang.
- d. Menambah referensi penelitian yang sudah ada di berbagai universitas Islam atau beberapa perguruan tinggi Islam dalam usaha menangkap makna redaksi sebuah hadis.
- e. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hadis, secara khusus dan studi keIslaman maupun sosial secara umum.

## D. Telaah Pustaka

Telah banyak beredar buku yang membahas mengenai hafalan al-Qur'an. Baik dalam versi Arab maupun yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Bahkan buku-buku yang berbicara tentang hafalan al-Qur'an dengan bahasa Indonesia juga tidak sedikit sudah diterbitkan oleh

beberapa penerbit di Nusantara kita. Berikut literatur yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan hafalan, khususnya dalam hal ini adalah menghafal al-Qur'an.

Buku *al-Tibyān fī Adābi Ḥamalati al-Qur'ān*<sup>14</sup> karya Imam Nawawi banyak membahas tentang *faḍilah* (keutamaan) al-Qur'an, baik yang menghafalnya maupun yang hanya sekedar membacanya (tanpa tujuan menghafal). Buku ini juga berbicara tentang adab-adab bagi para pembaca, penghafal, dan juga pengajarnya.<sup>15</sup> Buku ini telah diterjemahkan dalam beberapa versi, antara lain: *Etika Ahlul Qur'an* oleh H.M. Qodirun Nur, dan *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an, Adab dan Tata Caranya* oleh Tarmana Ahmad Qasim.<sup>16</sup>

Dalam buku *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an* karya Ali Mustafa Ya'qub antara lain menjelaskan tentang keutamaan mempelajari dan membaca al-Qur'an, keutamaan qari'-qari'ah dan hafidz-hafidzah, kewajiban menjaga hafalan, dan ancaman terhadap penyalahgunaan al-Qur'an.<sup>17</sup> Buku ini memaparkan hadis-hadis yang berkaitan dengan al-Qur'an dengan menyebutkan keterangan seperti: kualitas hadis dan para perawinya. Menurut peneliti, buku ini cukup praktis

---

<sup>14</sup> Buku klasik ini pernah dipelajari oleh peneliti saat masih menimba ilmu dan berproses menghafal al-Qur'an di ponpes Sunan Pandanaran tahun 2006-2007.

<sup>15</sup> Yahya bin Syaraf al-Din al-Nawawi, *al-Tibyān fī Adābi Ḥamalati al-Qur'ān* (Berut: Daar al-Nafaais, 1992).

<sup>16</sup> Lihat Nur Istifa'ah, *Pemahaman Santri PP. Nurul Ummah Atas Hadis-Hadis Tentang Lupa dalam Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: skripsi fakultas Ushuluddin, 2009).

<sup>17</sup> Mustafa Ali Ya'qub, *Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994).

untuk dijadikan rujukan singkat guna menilik hadis-hadis yang ada hubungannya dengan al-Qur'an. Sehingga pembaca masih perlu mencari referensi lain guna memperkaya wawasannya terhadap hadis-hadis tersebut.

Menengok buku *Easy! Metode Mudah Menghafal al-Qur'an* karya Ir. Abdud Daim al-Kahil yang membahas beberapa tips menghafal al-Qur'an; langkah-langkah mudah menghafal al-Qur'an, menguatkan hafalan dengan mushaf, tanya jawab seputar menghafal al-Qur'an, dan sebagainya.<sup>18</sup> Ada satu bab yang menarik bagi peneliti, yaitu bab tentang bekerjanya ingatan manusia. Namun, peneliti berpendapat bahwa pembahasan untuk tema yang satu ini belum maksimal. Sebab, hanya sekelumit menjelaskan tentang otak; sekedar anjuran untuk memahami (memaksimalkan) dengan baik kemampuan *bankdata* (memori) dalam menerima informasi.

Di samping itu, buku ini juga membolehkan seseorang untuk menghafal al-Qur'an tanpa guru, yakni tanpa menyetorkan hafalannya kepada seorang guru atau syaikh. Dengan syarat harus mendengarkan *murattal* dengan baik dan benar. Hemat peneliti, seseorang (dalam kondisi normal) yang menghafal al-Qur'an seyogyanya -bahkan suatu keharusan- untuk menyetorkan hafalannya kepada seorang guru guna menghindari kesalahan dalam bacaan serta mendapat *sanad* yang jelas dari guru ke guru hingga *muttasil* (bersambung) dengan Rasulullah saw.

---

<sup>18</sup> Abdud Daim al-Kahil, *Easy! Metode Mudah Menghafal al-Qur'an*, terj. (Etoz Publishing Dahsyat Menggugah, 2010).

Selain tips di atas, buku *Kiat Ajaib Menghafal al-Qur'an Saat Kuliah*<sup>19</sup> karya Ridhoul Wahidi juga ikut meramaikan kajian tentang hafalan al-Qur'an. Sesuai dengan temanya, buku ini mengupas berbagai kiat menghafal al-Qur'an terlebih di saat kuliah dan dilengkapi testimoni dari orang-orang yang berhasil menghafal al-Qur'an 30 juz selama kuliah.<sup>20</sup> Yang unik dari buku ini adalah tidak ada daftar isi sebagaimana buku-buku pada umumnya.

Kemudian buku *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan* tulisan Ir. Amjad Qasim menerangkan banyak hal yang berhubungan dengan hafalan al-Qur'an, seperti: kisah para ibu yang hafal al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat, meningkatkan kesungguhan dan menguatkan tekad untuk mencapai tujuan beserta faktor-faktornya, kiat melepaskan diri dari berbagai penghalang, dan lain-lain.<sup>21</sup> Menurut peneliti, yang menggelitik dari buku ini adalah bab mengenai seni mengonsentrasikan pikiran. Di situ disebutkan enam macam konsentrasi. Dalam rangka mewujudkan konsentrasi itu perlu diketahui bahwa otak senantiasa beraktivitas. Penulis buku itu menghendaki kita senantiasa berpikiran positif dan berusaha menghindari pikiran-pikiran negative. Cara untuk mewujudkan itu adalah dengan tersenyum. Karena dengan tersenyum kita akan mampu menghimpun rumbai-rumbai

---

<sup>19</sup> Peneliti pernah mengetuai acara bedah buku ini, "*Kiat Menghafal al-Qur'an Saat Kuliah*" yang diadakan pada tanggal 7 Mei 2011.

<sup>20</sup> Lihat Ridhoul Wahidi, *Kiat Menghafal al-Qur'an Saat Kuliah* (Yogyakarta: Pustaka Zeedny, 2011).

<sup>21</sup> Lihat Amjad Qasim, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, terj. Saiful Aziz (Solo: Qiblat Press, 2008)

konsentrasi yang indah, hingga menjadi sekumpulan energi positif yang dapat meningkatkan semangat.<sup>22</sup>

Berbicara masalah otak, Ir. Agus Nggermanto dalam bukunya *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)* banyak mengupas tentang otak; keajaiban otak, optimalisasi otak, otak kiri-otak kanan, lapisan-lapisan otak, kesadaran otak, multi-intelligent, kekuatan karakter otak, dan sebagainya. Termasuk teknik menghafal cepat juga dikupas dalam buku ini.<sup>23</sup> Bagi penulis, buku ini begitu kental dengan nuansa psikologis sehingga akan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi yang berjudul *Penafsiran Para Ulama' terhadap Ayat-Ayat Lupa di dalam al-Qur'an* karya Fikrotus Salimah menyebutkan bahwa manusia dalam bahasa Arab disebut al-insan, yang berasal dari lafadz insiyan dari lafadz nisyān yang berarti lupa atau lalai. Lupa adalah lemahnya kecerdasan atau mungkin karena imbas dari kecelakaan. Menurut al-Qur'an mengungkapkan kelalaian ini yang banyak terjadi pada manusia. Ia membagi lupa menjadi dua kategori. Pertama, lupa yang dapat ditoleransi yaitu lupa yang tidak disengaja atau dikarenakan banyaknya informasi yang masuk sehingga lupa. Kedua, lupa yang tidak dapat ditoleransi, yakni lupa yang disengaja akibat keteledoran dan kurangnya perhatian akan hal yang dilupakan tersebut.

---

<sup>22</sup> Amjad Qasim, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, terj. Siful Aziz,... hlm. 97-100

<sup>23</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001).

Dalam skripsi ini juga mengungkap beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi lupa sekaligus memberikan solusi bagaimana cara mengatasinya.<sup>24</sup> Bagi peneliti, pembahasan lupa dalam skripsi tersebut masih bersifat *general* (umum), tidak spesifik mengenai lupa terhadap hafalan al-Qur'an.

Di samping itu, ada skripsi yang berjudul *Pemahaman Santri PP. Nurul Ummah Atas Hadis-Hadis Tentang Lupa dalam Menghafal al-Qur'an* karya Nur Istifa'ah (2009) memaparkan tentang permasalahan menghafal al-Qur'an, ingatan dan lupa. Skripsi ini juga mengungkap model hafalan al-Qur'an santri Nurul Ummah, faktor penyebab lupa, solusi santri dalam mengatasi lupa menghafal al-Qur'an beserta tanggapan mereka terhadap Hadis dan ayat al-Qur'an tentang lupa.

Dari beberapa pemaparan di atas, peneliti meng-*amini* bahwa memang banyak literatur yang membahas tentang hafalan al-Qur'an dan lupa beserta hadis-hadisnya. Namun sepanjang yang peneliti ketahui bahwa belum ada yang membahas pemaknaan hadis tersebut secara komprehensif. Dan belum ada yang membahas seberapa penting bekerjanya *Law of Attraction* (Hukum Ketertarikan) hadis tersebut dalam menghafal al-Qur'an. Untuk itu sangatlah penting penelitian ini dilakukan guna memberikan pencerahan dan pemahaman yang tepat terhadap hadis-hadis tentang *Peringatan Bagi Penghafal al-Qur'an (Studi Ma'anī al-Hadīs)*.

---

<sup>24</sup> Fikratus Salimah, *Penafsiran Para 'Ulama' terhadap Ayat-Ayat Lupa di dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2001).

## E. Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang seharusnya dan sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana persoalan dapat dikaji secara ilmiah dan terarah demi mencapai hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan antara kuantitatif dan kualitatif. Karena penelitian ini terfokus pada penelusuran hadis-hadis dan sumber-sumber yang berkaitan dengan hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an, maka termasuk jenis penelitian kualitatif.<sup>25</sup>

### 2. Sumber Data

Sifat penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data. Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah *al-kutub al-tis'ah*, yang terdiri dari *Sahīh al-Bukhāri*, *Sahīh Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *al-Nisā'i*, *Abī Dawūd*, *ibn Mājah*, *Musnad Aḥmad*, *Muwaththā' Imām Mālik*, dan *Sunan al-Dārimī*, karena penelitian ini merupakan kajian *Ma'ānī al-Ḥadīs*.

Adapun sumber sekunder penelitian ini adalah berbagai sumber yang terdiri dari karya-karya terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan juga kajian yang menjelaskan sumber data primer.

---

<sup>25</sup> Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Lihat Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 61.

Sumber sekunder dalam hal ini berupa buku, jurnal dalam buku, surat kabar maupun media internet, serta kitab-kitab kamus yang menerangkan makna kata dalam hadis-hadis yang diteliti, seperti *Lisān al-A'rāb*, *al-Munawwir* dan lain-lain. Selain itu, sebagian kitab *syarh* dari masing-masing kitab hadis tersebut juga penulis gunakan sebagai alat bantu untuk memahami lebih jauh tema yang sedang dikaji. Kemudian, untuk memudahkan dalam menelusuri kitab-kitab hadis yang diteliti, digunakan bantuan kitab CD ROM *Mausu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*<sup>26</sup> dan CD ROM *Maktabah Syāmilah al-Isdār as-Šāni*.<sup>27</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literatur yang sesuai dan berhubungan dengan obyek pembahasan penulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasikan berbagai sumber terkait tema yang dikaji, baik sumber primer maupun sekunder. Selanjutnya, data yang sudah dikumpul diklasifikasikan dan proses pengolahan sumber sesuai dengan sub-pembahasan masing-masing yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, analisis secara kritis dan komprehensif terhadap masing-masing sub-pembahasan tersebut.

---

<sup>26</sup> CD ROM *Mausu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, 1997.

<sup>27</sup> CD ROM *Maktabah Syāmilah al-Isdār as-Šāni*, versi 2.09, 1999.



#### 4. Teknik Analisis Data

Karya ilmiah atau penelitian ini menggunakan metode *tematik*, yakni dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan tentang hafalan al-Qur'an mudah hilang dalam *al-kutub al-tis'ah*, selanjutnya diklasifikasi dan dianalisis. Sementara itu, proses operasional penelitiannya, dengan menggunakan metode kajian Ilmu *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah.<sup>28</sup> Adapun kerangka tahapannya sebagai berikut:

##### a. Metode Historis

Metode ini dipergunakan untuk menguji validitas sumber dokumen (teks-teks hadis), sebagai peninggalan masa lampau yang dijadikan rujukan, yakni mengupas otentisitas teks-teks hadis, dari aspek sanad (kritik eksternal). Hal ini mencakup 5 kriteria: para rawi— termasuk sahabat— *'ādīf*<sup>29</sup>, *zābiḥ*<sup>30</sup>, *sanad muttasīl*<sup>31</sup>, tidak mengandung *syāz* (kejanggalan) dan tidak mengandung *'illah* (cacat). Berikutnya

<sup>28</sup> Langkah-langkah metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, menurut peneliti lebih sederhana, tetapi hasil yang diperoleh cukup komprehensif. Karena, dalam metode ini, Nurun Najwah mencoba memodifikasi metode-metode *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* sebelumnya, kemudian merumuskannya ke dalam suatu metode yang baru. Oleh karenanya, penulis memilih metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah sebagai operasional dalam penelitian ini. Lihat Nurun Najwa, *Ilmu Ma'ani al-Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm 5-10.

<sup>29</sup> Rawi (periwat) yang memiliki kredibilitas ketakwaan dengan indikasi sebagai seorang muslim yang melaksanakan ketentuan agama dan menjauhi larangan-Nya serta mampu menjaga muru'ah. Lihat Nurun Najwa, *Ilmu Ma'ani al-Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, Hlm. 12.

<sup>30</sup> Rawi yang memiliki kredibilitas intelektual, kuat ingatan dan pemahaman, serta mampu menyampaikan kepada orang lain sebagaimana yang ia terima. Lihat Nurun Najwa, *Ilmu Ma'ani al-Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, Hlm. 12-13.

<sup>31</sup> Rawi menerima langsung dari rawi lain yang menyampaikannya. Lihat Nurun Najwa, *Ilmu Ma'ani al-Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*, Hlm. 13.

adalah aspek matan (kritik internal). Nurun Najwah dalam hal ini tidak menggunakan kategori otentisitas matan sebagaimana yang dikemukakan *Jumhur 'Ulamā' Ḥadīṣ*, yakni matan hadis tersebut tidak mengandung *syāz* dan *'illah*, yang terperinci dalam kategori tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis yang shahih, logika, sejarah, dikarenakan ambiguitas tersebut bila diterapkan dalam otentitas dan pemaknaan sekaligus. Akan tetapi, kritik internal ini diarahkan untuk meneliti keabsahan isi dokumen, apa isi dokumen dapat dipercaya atau tidak, dapat diterima secara historis atau tidak, apa tujuan penulis, dan sebagainya.

b. Metode Hermeneutika

Metode ini dipakai untuk memahami pemahaman terhadap teks-teks hadis yang sudah diyakini orisinal dari Nabi, dengan mempertimbangkan teks hadis memiliki rentang yang cukup panjang antara Nabi dan umat Islam sepanjang masa. Sebagaimana teks-teks yang lain tidak bisa mempresentasikan seluruh realitas, teladan Nabi sebagai wacana yang dinamis akan mengalami penyempitan setelah terwujud dalam bentuk tulisan, sehingga berbagai "keterbatasan" menjadi sesuatu yang tidak terelakan.

Hermeneutika terhadap teks hadis menuntut diperlakukannya teks hadis sebagai produk lama dapat berdialog secara komunikatif dan romantik (dialektik) dengan penyarah dan audiensinya yang baru sepanjang sejarah umat Islam. Dengan demikian melalui pendekatan

ini tidak menafikan kedinamisan masyarakat serta tidak menafikan keberadaan teks-teks hadis sebagai produk masa lalu. Oleh karenanya, upaya mempertemukan horison masa lalu dan horison masa kini dengan dialog triadik diharapkan dapat mencetuskan wacana pemahaman yang lebih bermakna dan fungsional bagi manusia.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan kerangka penalaran dalam penelitian serta untuk memudahkan penulisan, maka peneliti menetapkan suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan penduluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa (1) latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti; (2) rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah; (3) tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian; (4) telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya; (5) metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisa data dan diakhiri dengan (6) sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang penghafal al-Qur'an dan *Law of Attraction*. Dalam bab ini dipaparkan tentang penghafal

al-Qur'an. Kemudian membahas mengenai penyebab hafalan al-Qur'an itu mudah hilang. Setelah itu, membahas teori *Law of Attraction* yang sangat berpengaruh dalam proses menghafalkan al-Qur'an serta implikasinya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pemahaman yang benar terhadap hadis yang dikaji oleh peneliti sebagai kontribusi dalam memotivasi para penghafal al-Qur'an.

Setelah memperoleh gambaran perihal penghafal al-Qur'an dan teori *Law of Attraction*, pembahasan dilanjutkan dengan bab ketiga yang menguraikan tentang tinjauan terhadap matan hadis yang meliputi varian teks hadis yang akan diteliti, *takhrij al-hadīs*, dan memahami kandungan hadis yang akan diteliti. Dalam memahami kandungan hadis ini, penulis mengkatagorisasikan ke dalam sub pembahasan, yaitu memahami aspek bahasa, memahami konteks historis, kolerasi secara tematik, komprehensif dan integral serta mencari ide dasar hadis tersebut. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memperoleh pemahaman hadis secara komprehensif.

Selesai menganalisa hadis-hadis, dilanjutkan bab keempat. Pada bab keempat dikemukakan tentang kontekstualisasi hadis peringatan bagi penghafal al-Qur'an terhadap realitas kekinian. Dalam bab ini, peneliti mencoba menguraikan fenomena penerapan hadis peringatan bagi penghafal al-Qur'an melalui analisa teori *Law of Attraction*. Kemudian mencari tahu bagaimanakah relevansi dan kontekstualisasi hadis peringatan bagi penghafal al-Qur'an pada saat ini.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari kajian-kajian pada bab sebelumnya. Dan saran-saran dari peneliti berkenaan dengan pengembangan keilmuan serta penelitian selanjutnya, agar dapat mencapai hal-hal yang lebih baik serta diakhiri dengan penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan penjelasan mengenai hadis-hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan atau interpretasi hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an dapat dipahami secara kontekstual karena hadis tersebut sejatinya membicarakan inti penyebab dari al-Qur'an itu mudah hilang. Penyebab ini ditimbulkan dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tidak lain adalah perilaku yang datangnya dari penghafal al-Qur'an itu sendiri. Seperti tidak menjauhi perbuatan dosa, tidak mengulang hafalan secara rutin dan sebagainya yang juga diterangkan dalam hadis-hadis lain. Sehingga, jika tidak bisa mengubah dan menjauhi perilaku tersebut al-Qur'an itu dengan sendirinya akan luput dari ingatannya. Sedangkan faktor internal merupakan akibat dari pemahaman hadis yang tekstual atau apa adanya dalam hadis-hadis yang berkaitan dengan peringatan bagi penghafal al-Qur'an. Sehingga, melalui adanya Hukum Ketertarikan, hadis-hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an akan menjadi sebuah getaran negatif yang pada akhirnya penghafal al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

kemudian *mindset* yang dibangun adalah peringatan tersebut harus dipahami oleh para penghafal al-Qur'an sebagai suatu motivasi. Sehingga getaran yang muncul adalah getaran positif, bukan getaran negatif. Pada akhirnya mereka (para penghafal al-Qur'an) akan sadar dan selalu bersemangat menjaga hafalan dengan selalu meng-*istiqamahkan* membacanya dan menjauhi segala sesuatu yang dapat menyebabkan al-Qur'an itu luput dari ingatannya.

2. Relevansi hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an terhadap realitas konkrit pada masa sekarang bahwa para penghafal al-Qur'an dapat memanfaatkan kekuatan *Law of Attraction* untuk menanamkan ke otak bawah sadar bahwa al-Qur'an itu mudah dijaga dan sulit hilang. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh lembaga LBBQ Sohibul Qur'an, yang meyakinkan bahwa menghafal al-Qur'an itu mudah serta mengaplikasikannya melalui metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan. Adapun proses bekerjanya otak kanan justru melalui hafalan yang terkesan, rasa cinta yang tinggi dan ikatan memori yang terbangun dari rasa dalam hati. Karena otak dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu lama jika informasi tersebut memberikan kesan mendalam dalam pikiran. Sebaliknya, informasi atau pengalaman yang tidak memberikan kesan mendalam, tidak akan disimpan oleh otak dalam jangka waktu lama.

## B. Saran-Saran

Dari sekelumit uraian di atas, peneliti mencoba merumuskan beberapa saran yang diharapkan berguna sebagai masukan yang positif:

1. Kajian tentang hadis, khususnya *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* sudah seharusnya lebih ramai lagi diadakan mengingat problematika umat saat ini yang semakin kompleks dan bervariasi, yang tidak semua problem itu dapat terjawab dengan ayat-ayat al-Qur'an. Kerenanya, agar tidak terjadi kevakuman hukum atau tidak ditemukannya pesan inti dari hadis Nabi, diperlukan kajian yang mendalam tentang *Ma'ānī al-Ḥadīṣ* dalam berbagai masalah dewasa ini.
2. Pembahasan seputar hadis tentang peringatan bagi penghafal al-Qur'an semestinya juga diangkat dalam pembahasan-pembahasan intelektual dan ilmiah guna menghindari kesalahpahaman seputar pemeliharaan hafalan al-Qur'an yang nantinya akan berakibat fatal bagi para penghafal al-Qur'an pada khususnya dan bagi umat Islam pada umumnya. Mengingat fenomena menghafal al-Qur'an masih terus berkembang di kalangan umat Islam di seluruh dunia.

Dalam skripsi ini dibuat, peneliti yakin masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya, karena itu diharapkan ada masukan-masukan kontributif yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi



ini bermanfaat bagi pemerhati hadis dan para penghafal al-Qur'an pada khususnya serta bagi umat Islam pada umumnya. *Allāhu A'lam bi al-Ṣawāb.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Usman, dkk. *Hadis Qudsi; Firman Allah yang Tidak dicantumkan dalam al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1997.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBa, 2001.
- al-Asqalani, Ibn Hajar. *Fathul Bāri* terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Bustamin dan M. Isa H.A Salam. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- CD ROM *Maktabah Syāmilah al-Isdār as-Šānī*, versi 2.09, 1999.
- CD ROM *Mausū'ah al-Hadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, 1997.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Darmawan, Astrid, Muhammad Hidayat. *Al-Qur'an The Ultimate Secret*. Jakarta: Ufuk Press, 2008.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Djalaluddin, M. Mawardi, *Hadis Sahih* dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Ulum Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gunawan, Adi W. Setyono Ariesandi. *Becoming a Money Magnet*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Hasanah, Syarifah. *Hermeneutika Hadis* Syuhudi Ismail dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Hermeneutika Al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: elSAQ Press, 2010.
- Herwibowo, Bobby. *Kauny Quantum Memory; Menghafal al-Qur'an semudah tersenyum*. Jakarta: Zaytuna, 2012.

- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, Dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Jannah, Izzatul, Irfan Hidayatullah. *10 Bersaudara Bintang Al-Qur'an: Kisah Nyata Membesarkan Anak Menjadi Hafiz Al-Qur'an dan Berprestasi*. Arkan Leema: Bandung. 2010.
- Jum'ah, Ahmad Khalil. *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi* terj. Subhan Nurdin. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- al-Kahil, Abdud Daim. *Easy! Metode Mudah Menghafal al-Qur'an*, terj. Ibnu Bathal. Yogyakarta: Etoz Publishing, 2010.
- Madyan, Ahmad Shams. *Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-Keistimewaan al-Qur'an* terj. Nur Faizin. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- MM, Sukamto. *Al-Qur'an Sumber Inspirasi*. Surabaya: Risalah Gusti, 1991.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'ani al-Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: IDEA Press, 2008.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an; dalam Bunga Rampai Mutiara al-Qur'an*. Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh, 2006.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- al-Nawawi, Imam Yahya bin Syaraf al-Din, *at-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Nafaais, 1992.
- An-Nawawi, Imam. *Adab dan Tata Cara Menjaga al-Qur'an* terj. Zaid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa, Multi Intelligence Centre, Yayasan Quantum, Zira Quantum Training Centre, 2001.

- Nur, Istifa'ah. *Pemahaman Santri PP. Nurul Ummah Atas Hadis-Hadis Tentang Lupa dalam Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Skripsi fakultas Ushuluddin, 2009.
- Qasim, Amjad. *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, terj. Solo: Qiblat Press, 2008.
- al-Qasimi, Huri Abu. *Cepat & Kuat Hafal Juz 'Amma; Metode al-Qasimi*. Solo: al Hurri, 2010.
- al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Litera AntarNusa, 2011.
- Rahman, Fathur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadis*. Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Rusydie, Salman. *Kebiasaan-kebiasaan Khusus Daya Ingat Anak Semakin Cemerlang*. Yogyakarta: Laksana, 2012.
- Salahuddin ibn Ahmad al-Adlabi. *Metodologi Kritik Matan Hadis* terj. M. Qadirun dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pertama, 2004.
- Salimah, Fikratus, *Penafsiran Para 'Ulama' terhadap Ayat-Ayat Lupa di dalam al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin 2001.
- Sentanu, Erbe. *Quantum Ikhlas*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Wahidi, Ridho'ul. *Kiat Ajaib Menghafal al-Qur'an Saat Kuliah* Yogyakarta: Pustaka Zeedny, 2011.
- www. Lembaga Bim-Bel Sahibul Qur'an. com
- Ya'qub, Mustafa Ali. *Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

